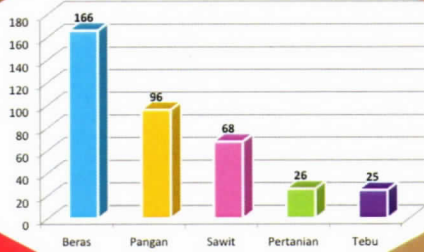




KEMENTERIAN PERTANIAN
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK



TELAAHAN TREN ISU PERTANIAN

PERIODE
JULI
2017





KATA PENGANTAR

Laporan **Telaahan Isu Pertanian** disusun sebagai upaya untuk monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, yang dilakukan melalui identifikasi dan penelusuran berita di media. Selain itu, laporan ini disusun untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya pengelolaan isu.

Laporan Telaahan Tren Isu bulan Juli 2017, merupakan objek telaahan pada berita-berita dari surat kabar nasional yang telah dimonitor melalui kegiatan Kliping Berita dan Pendapat Pertanian selama kurun waktu 1- 31 Juli 2017. Berdasarkan telaahan terhadap objek yang telah ditetapkan tersebut, ditemukan isu yang paling mengemuka adalah **tata niaga beras**.

Rantai pemasaran beras yang panjang menyebabkan harga beras di konsumen tinggi. Pemerintah berupaya memangkas rantai pasokan dari sembilan menjadi tiga mata rantai. Selain itu pemerintah juga akan menentukan harga eceran tertinggi (HET) untuk beras dengan 3 kategori, yaitu beras medium, premium, dan khusus. Kategori tersebut nantinya akan mempengaruhi harga jual beras.

Jakarta, Juli 2017

Biro Humas dan Informasi Publik



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
1. PENDAHULUAN	3
1.1. LATAR BELAKANG	3
1.2. TUJUAN	3
1.3. METODE TELAAHAN	4
2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN	5
2.1. Senin, 3 Juli 2017	5
2.2. SELASA, 4 JULI 2017	7
2.3. RABU, 5 JULI 2017	8
2.4. KAMIS, 6 JULI 2017	9
2.5. JUM'AT, 7 JULI 2017	12
2.6. SENIN, 10 JULI 2017	13
2.7. SELASA, 11 JULI 2017	15
2.8. RABU, 12 JULI 2017	17
2.9. KAMIS, 13 JULI 2017	18
2.10. JUM'AT, 14 JULI 2017	20
2.11. SELASA, 18 JULI 2017	22
2.12. RABU, 19 JULI 2017	24
2.13. KAMIS, 20 JULI 2017	26
2.14. SENIN, 24 JULI 2017	28
2.15. SELASA, 25 JULI 2017	30
2.16. RABU, 26 JULI 2017	32
2.17. KAMIS, 27 JULI 2017	34
2.18. JUM'AT, 28 JULI 2017	36
2.19. SENIN, 31 JULI 2017	37
3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU	39
3.1. TOP ISU PERTANIAN	39
3.2. SIMPULAN	40



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses kegiatan suatu organisasi atau institusi, timbulnya suatu isu merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Isu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut kepentingan publik, pemerintah, dan organisasi lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi atau institusi. Isu juga dapat diartikan sebagai titik konflik antara institusi dan publiknya (internal maupun eksternal).

Kementerian Pertanian sebagai institusi pemerintah melibatkan banyak pihak dalam kegiatannya, baik secara intern maupun ekstern, sehingga potensi munculnya isu cukup besar. Pemicu terjadinya isu dapat disebabkan berbagai faktor, antara lain rencana munculnya kebijakan baru, opini tertentu yang muncul di media, perkembangan yang kompetitif, publikasi hasil penelitian, ataupun hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan. Untuk itu, manajemen isu perlu dilakukan dalam kegiatan humas di lingkup Kementerian Pertanian.

Dalam melaksanakan manajemen isu, Humas Kementerian Pertanian melakukan identifikasi, evaluasi, pengelolaan, dan respon isu sebelum menjadi "public knowledge", dalam upaya mendukung terwujudnya citra positif Kementerian Pertanian. Melalui pelaksanaan manajemen isu, sebuah lembaga dapat mendeteksi timbulnya isu sejak dini sehingga dapat mempersiapkan upaya antisipasinya, termasuk mengkomunikasikannya dengan publik. Melalui deteksi isu sejak dini tersebut, kita dapat mendeteksi pula berbagai *opportunity* atau peluang yang terjadi dengan mengurangi risiko isu menjadi krisis.

Sebagai bagian dari proses Manajemen Isu di lingkup Kementerian Pertanian, Biro Umum dan Humas khususnya pada Bagian Hubungan Masyarakat, yaitu di Sub Bagian Analisis Pendapat Umum (APU) telah melaksanakan Telaahan Tren Isu Pertanian. Kegiatan ini dilakukan dengan menelaah isu pertanian yang mengemuka di berbagai media cetak, baik secara harian, mingguan, maupun bulanan. Dengan pelaksanaan Telaahan Tren Isu Pertanian ini, Humas Kementerian Pertanian berupaya dapat mendeteksi isu-isu pertanian yang mengemuka dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun strategi yang dapat menekan potensi terjadinya krisis.

1.2 Tujuan

- Monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, melalui identifikasi dan penelusuran berita di media.
- Menelusuri tokoh-tokoh yang mengeluarkan pernyataan seputar isu terkait, baik dari intern (jajaran pimpinan Kementerian Pertanian) ataupun ekstern (institusi pemerintah lainnya dan pemangku kepentingan).
- Mengevaluasi dan menyiapkan bahan dalam upaya dan strategi antisipasi agar isu tidak berkembang menjadi krisis.



1.3 Metode Telaahan

Telaahan Tren Isu Pertanian dilakukan dengan merekapitulasi isu-isu pertanian yang dibahas dalam surat kabar nasional. Melalui rekapitulasi tersebut ditentukan top isu, yaitu isu yang paling sering dibahas dalam periode telaahan.

Objek Telaahan Tren Isu Pertanian adalah berita-berita berbentuk *hardnews* yang dimuat dalam surat kabar nasional maupun daerah yang telah termonitor melalui kegiatan **Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**.

Rincian pelaksanaan kegiatan Telaahan Tren isu Pertanian sebagai berikut.

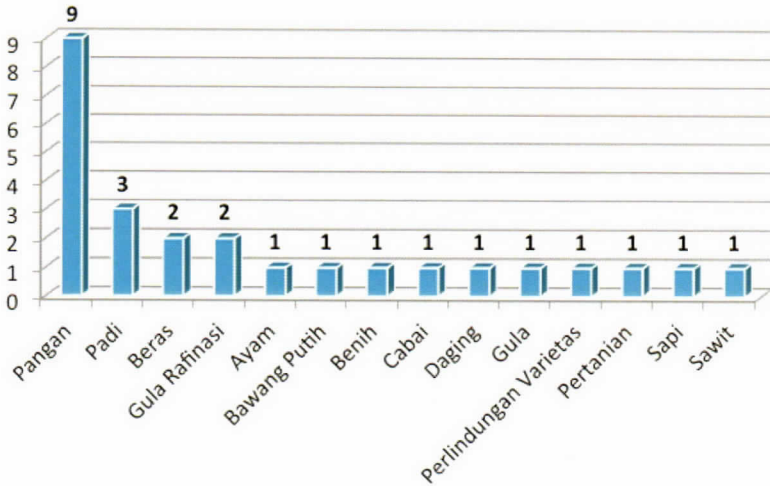
- Telaahan Tren Isu Harian
 - » rekapitulasi dan identifikasi pemberitaan pertanian yang telah termonitor dalam kegiatan "**Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**" melalui proses *coding* dengan menggunakan aplikasi *microsoft access*.
 - » Menelaah isu-isu pertanian yang mengemuka.
 - » Berdasarkan rekapitulasi, dipilih top isu, yaitu isu yang paling mengemuka pada hari tersebut. Intisari atas pemberitaan terkait top isu yang mengandung unsur 5W dan 1H (what, who, where, when, why, dan how) selanjutnya dirumuskan.
 - » Mendata berita-berita terkait top isu dan menentukan dampak pencitraan terhadap Kementerian Pertanian. Kategori dampak pencitraan terdiri **positif (+)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan positif terhadap Kementerian Pertanian); **negatif (-)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan negatif terhadap Kementerian Pertanian; dan **netral (N)**, yaitu isu yang memberikan dampak pencitraan yang netral atau berimbang terhadap Kementerian Pertanian. Berdasarkan data tersebut, membuat pie chart "Kategori Pemberitaan berdasarkan Dampak Pencitraan"
- Telaahan Tren Isu Bulanan
 - » Berdasarkan hasil rekapitulasi dan statistik selama sebulan, ditentukan isu-isu yang paling mengemuka
 - » Menyusun simpulan telaahan tren isu



2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN

2.1 Senin, 3 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 3 Juli 2017¹, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah harga pangan.



Intisari Pemberitaan

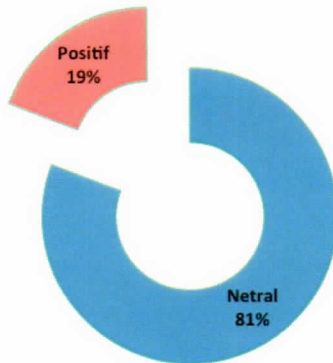
Kementerian Perdagangan berancang-ancang menambah jenis komoditas pangan yang akan dikenakan patokan harga untuk menciptakan kestabilan harga. Sejumlah komoditas yang berpotensi untuk ditetapkan harga patokannya seperti bawang putih, bawang merah, dan daging sapi. Sebelumnya pemerintah telah menetapkan harga eceran tertinggi (HET) untuk minyak goreng kemasan sederhana, gula, dan daging beku. Kemendag mengklaim langkah tersebut sebagai jalan untuk memastikan harga terkendali. **(Bisnis Indonesia, 3 Juli 2017)**

Harga kebutuhan pangan relative stabil sepanjang musim Ramadhan dan Lebaran tahun ini. stabilitas harga pangan inilah yang diharapkan terus terjaga di masa-masa mendatang. Menurut para pengusaha beberapa upaya yang cukup berhasil mengendalikan kenaikan harga pangan ada dua hal. Pertama, merangkul pemangku kepentingan terkait. Kedua, menerapkan kebijakan harga acuan pembelian di tingkat petani dan harga acuan penjualan di tingkat pembeli. Dua hal itu menjadi faktor stabilitas harga. **(Kontan, 3 Juli 2017)**

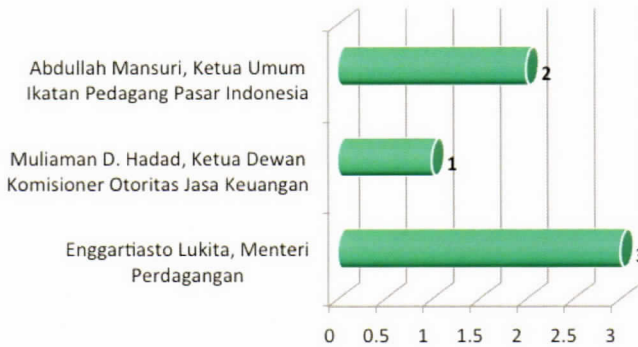
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 26 berita pertanian, yaitu 21 berita (81%) yang bertendensi netral, dan 5 berita (19%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga pangan.

¹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republik, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



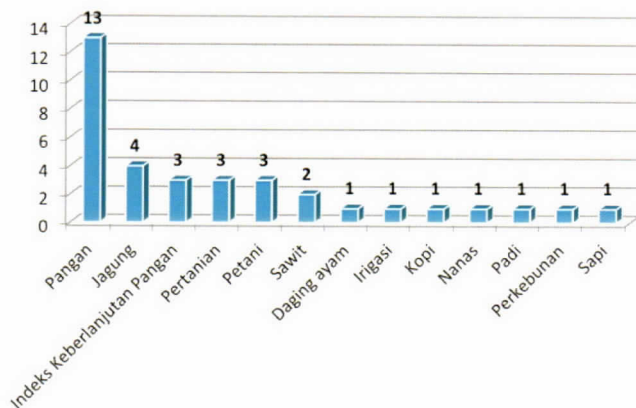
Dalam topik harga pangan, Menteri Perdagangan RI, Enggartiasto Lukita mengatakan sejumlah komoditas yang berpotensi untuk ditetapkan harga patokannya seperti bawang putih, bawang merah dan daging sapi.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 21 berita (81%).

2.2 Selasa, 4 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 4 Juli 2017², Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 13 berita. Topik yang mengemuka adalah inflasi/deflasi pangan.



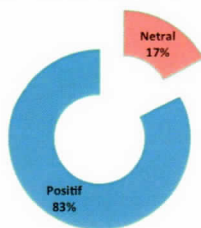
Intisari Pemberitaan

Badan Pusat Statistik mencatat inflasi Ramadhan dan Lebaran tahun ini lebih terkendali dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Total inflasi pada Ramadhan-Lebaran 2017 adalah 1,08 persen, lebih rendah dari total inflasi selama Ramadhan-Lebaran tahun-tahun sebelumnya. Hal itu terjadi karena pemerintah melakukan berbagai upaya pengendalian dan mengintervensi harga pangan termasuk juga ada peran satgas pangan. Kendati begitu, pemerintah tetap perlu mewaspadaai konsumsi rumah tangga karena indikator daya beli masyarakat tahun ini turun. **(Kompas, 4 Juli 2017)**

Harga pangan bukan lagi menjadi penyumbang terbesar inflasi, seperti pola yang terlihat di inflasi pada tahun-tahun sebelumnya. Inflasi di bulan yang bertepatan dengan momen puasa dan Lebaran kali ini lebih terkendali dibanding pada periode Lebaran sejak 2014 hingga 2016. BPS menilai, stabilitas harga ini didukung oleh upaya pemerintah dalam mempertahankan pasokan bahan pangan. Tujuannya, menjaga harga pangan agar tidak naik tajam selama puasa hingga Lebaran. **(Republika, 4 Juli 2017)**

Tendensi Pemberitaan

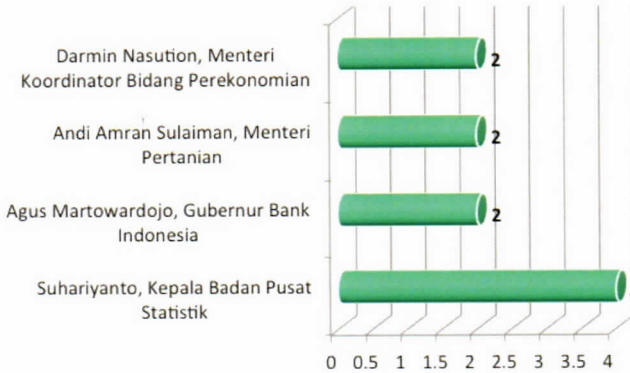
Berdasarkan 35 berita pertanian, yaitu 29 berita (83%) yang bertendensi positif, dan 6 berita (17%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah inflasi/deflasi pangan.



² Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



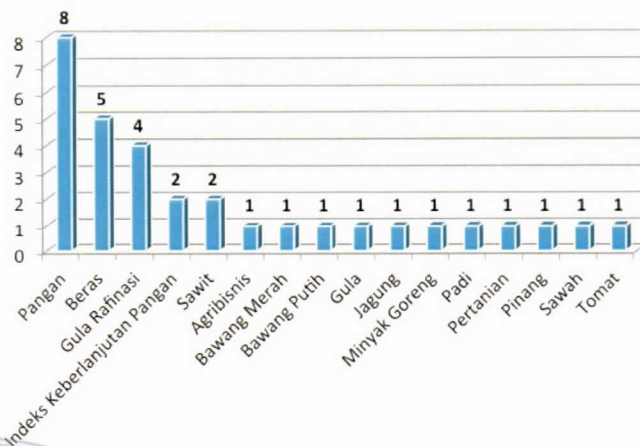
Dalam topik inflasi/deflasi pangan, Kepala Badan Pusat Statistik, Suhariyanto mengatakan pada Ramadhan-lebaran tahun ini, inflasi bahan makanan jauh lebih terkendali. Mendag dan Mentan turun tangan. Harga pangan lebih terkontrol dan bukan menjadi penyebab utama inflasi.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 13 berita. Topik yang mengemuka adalah inflasi/deflasi pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 29 berita (83%).

2.3 Rabu, 5 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 5 Juli 2017³, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah harga pangan.



³ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

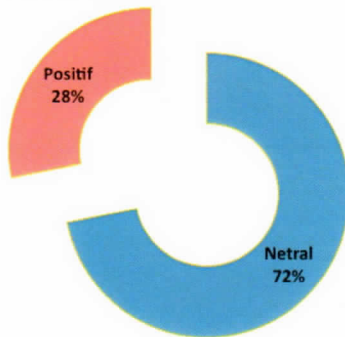
Intisari Pemberitaan

Kementerian Perdagangan berencana membuat harga batas bawah dan atas pada komoditas pangan strategis. Upaya ini dilakukan untuk menjaga stabilitas harga pangan di level produsen dan konsumen. Komoditas pangan tersebut antara lain adalah komoditas yang sifatnya musiman, seperti cabai dan bawang. Sejumlah komoditas yang sudah ditetapkan HET-nya yaitu daging beku dengan harga maksimal Rp 80 ribu per kg, kemudian gula pasir Rp 12.500 per kg dan minyak goreng Rp 11 ribu per liter. **(Republika, 5 Juli 2017)**

Pemerintah akan membuat regulasi baru yang mengatur harga atas dan harga bawah kebutuhan pokok untuk menjaga keuntungan di tingkat petani atau produsen, pedagang, hingga konsumen. Penetapan harga atas dan harga bawah berbeda dengan harga acuan. Pada beleid baru tersebut, nantinya akan ada kisaran harga untuk tiap komoditas berbeda. Sejumlah komoditas seperti beras dan minyak goreng, memiliki harga berbeda tiap jenisnya. Oleh karena itu, pemerintah akan menetapkan kisaran harga melalui batas atas dan bawah. **(Bisnis Indonesia, 5 Juli 2017)**

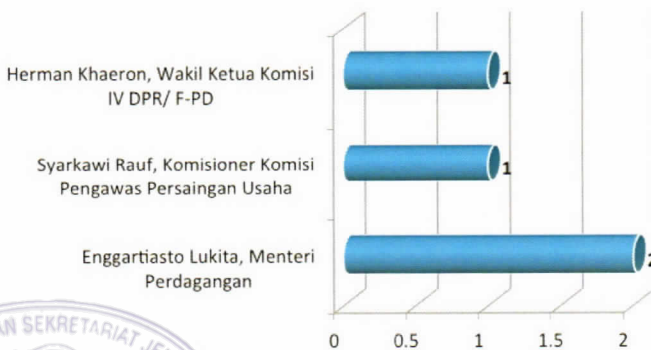
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 32 berita pertanian, yaitu 23 berita (72%) yang bertendensi netral, dan 9 berita (28%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga pangan.



Narasumber

Dalam topik harga pangan, Menteri Perdagangan RI, Enggartiasto Lukita mengatakan komoditas yang sifatnya musiman seperti cabai dan bawang akan ditentukan harga batas bawah dan atas, akan dikendalikan betul harganya.

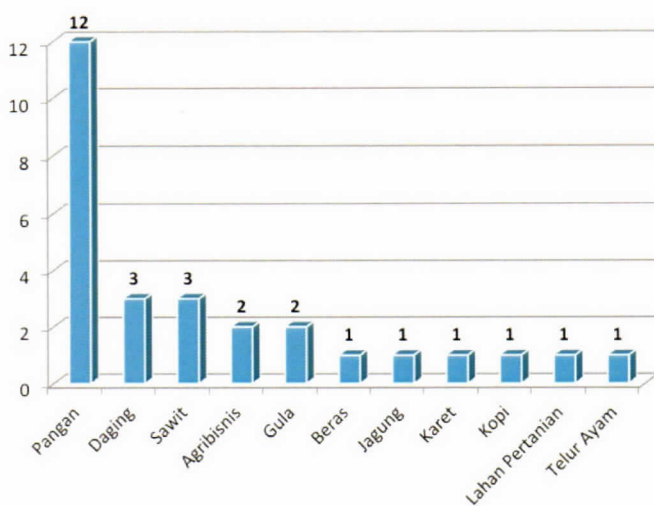


Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 23 berita (72%).

2.4 Kamis, 6 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 6 Juli 2017⁴, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka adalah harga pangan.



Intisari Pemberitaan

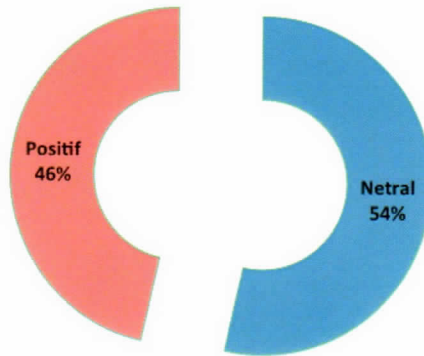
Ketua Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mengklaim harga pangan selama puasa dan Lebaran 2017 paling stabil sepanjang 10 tahun terakhir. Kestabilan harga jual dan pasokan sejumlah komoditas pangan selama ini mampu menumbuhkan kepercayaan investor. Selain itu, stabilnya harga-harga komoditas pangan juga secara langsung berdampak kepada menurunnya laju inflasi nasional. **(Koran Tempo, 6 Juli 2017)**

Harga kebutuhan pokok tahun ini lebih stabil dibanding tahun-tahun sebelumnya. Stabilitas harga ini dipengaruhi oleh distribusi yang lancar dan tidak adanya penimbunan. Satgas Pangan memiliki kontribusi dalam menjaga stabilitas harga dan berperan untuk memastikan para pedagang patuh terhadap aturan yang dibuat Menteri, seperti aturan HET untuk beberapa komoditas pangan. Stabilitas harga pangan ini berdampak pada inflasi yang jauh lebih baik dibanding sebelumnya. **(Indo Pos, 6 Juli 2017)**

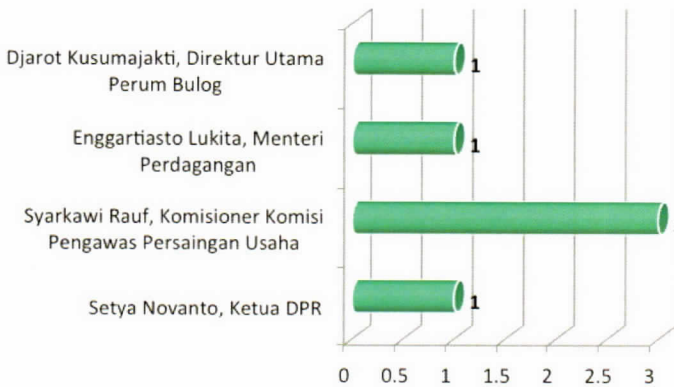
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 28 berita pertanian, yaitu 15 berita (54%) yang bertendensi netral, dan 13 berita (46%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga pangan.

4 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik harga pangan, Komisioner Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), Syarkawi Rauf mengatakan pengawasan tim Satgas Pangan Polri, tim Kemendag, dan Kementan membuat pasokan pangan stabil, bahkan cenderung turun.

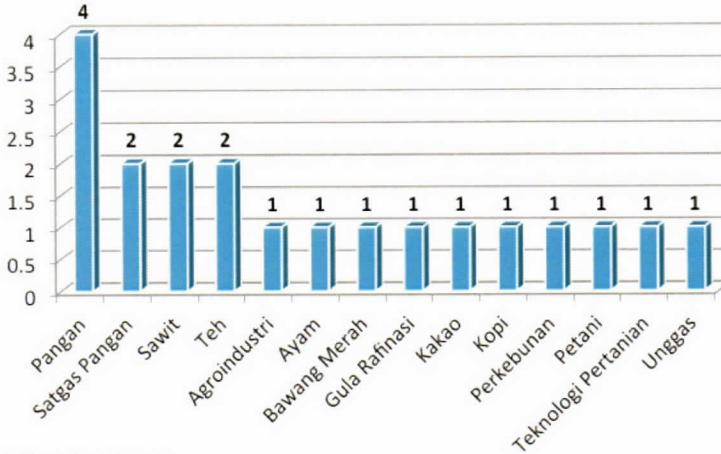
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka adalah harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 15 berita (54%).



2.5 Jum'at, 7 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 7 Juli 2017⁵, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah satgas pangan.



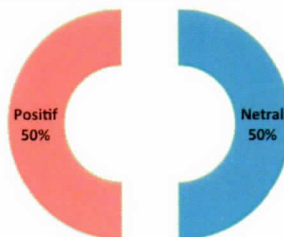
Intisari Pemberitaan

Menteri Pertanian Amran Sulaiman memberikan tanda penghargaan berupa PIN dan Surat Penghargaan kepada 11 Satgas pangan Polri. Penghargaan diberikan kepada Satgas Pangan yang juga Direskrimsus yang berkinerja baik dalam pengamanan stabilitas pasokan dan harga pangan 2017. Kapolri Tito Karnavian dalam sambutannya mengapresiasi kinerja jajarannya dan mengatakan agar tidak lengah walaupun lebaran telah dilalui, tim satgas pangan tetap fokus dalam melaksanakan pengawasan di daerah masing-masing. **(Suara Pembaruan, 7 Juli 2017)**

Kinerja Satuan Tugas (Satgas) Pangan bakal terus berlanjut. Tim ad hoc ini dinilai berhasil menstabilkan harga pangan menjelang Ramadhan dan Lebaran 2017. Kali ini Satgas Pangan bertugas memberantas keberadaan mafia beras. Beras dipilih karena dari sembilan bahan pokok itu perputaran uang terbesar ada di beras. Selain itu adanya ketimpangan dalam hal keuntungan antara pedagang dan petani. Karena itu, kepolisian akan melakukan langkah-langkah untuk mengawasi jalur terutama distribusi, kartel-kartel, atau mafia-mafia beras. **(Bisnis Indonesia, 7 Juli 2017)**

Tendensi Pemberitaan

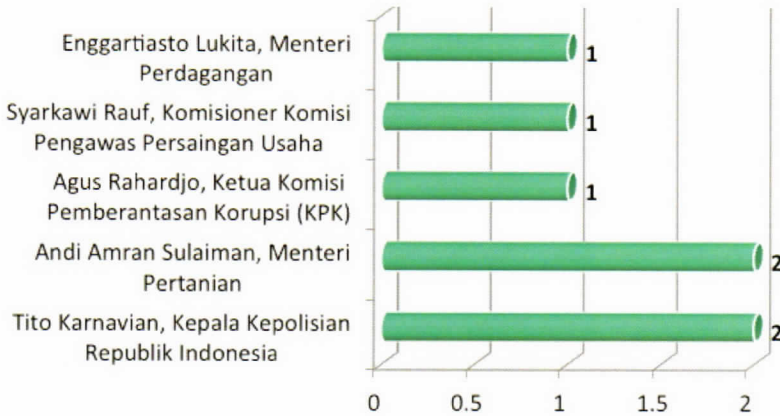
Berdasarkan 20 berita pertanian, yaitu 10 berita (50%) yang bertendensi netral, dan 10 berita (50%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral dan positif yang mengemuka adalah satgas pangan.



5 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



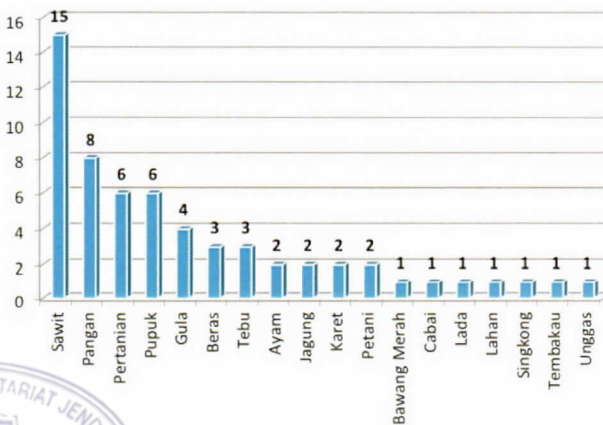
Dalam topik satgas pangan, Menteri Pertanian RI, Andi Amran mengatakan atas nama petani Indonesia, saya menyampaikan apresiasi dan terimakasih kepada satgas pangan Polri yang mampu mengamankan stok pangan dan stabilkan harga pada 2017, sesuai arahan Presiden Jokowi, semua pihak mampu bersinergi sehingga ini adalah suatu prestasi yang membanggakan.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah satgas pangan dengan tendensi pemberitaan pada hari ini berimbang antara positif dan netral sebanyak 10 berita (50%).

2.6 Senin, 10 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 10 Juli 2017⁶, Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 15 berita. Topik yang mengemuka adalah kebijakan sawit.



6 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



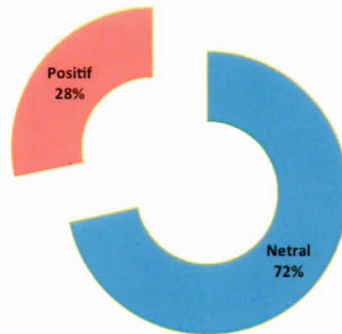
Intisari Pemberitaan

RUU Perkelapasawitan tetap akan dibahas sesuai tahapan yang telah ditetapkan. DPR tidak terpengaruh dengan Surat Menteri Sekretaris Negara Pratikno yang meminta Menteri Pertanian Amran Sulaiman menghentikan pembahasan RUU tersebut. RUU ini sudah dibahas dalam Program Legislasi Nasional. RUU Perkelapasawitan yang sudah masuk dalam daftar Proglenas ini telah disetujui oleh Presiden atau pemerintah yang dalam hal ini diwakili Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. **(Seputar Indonesia, 10 Juli 2017)**

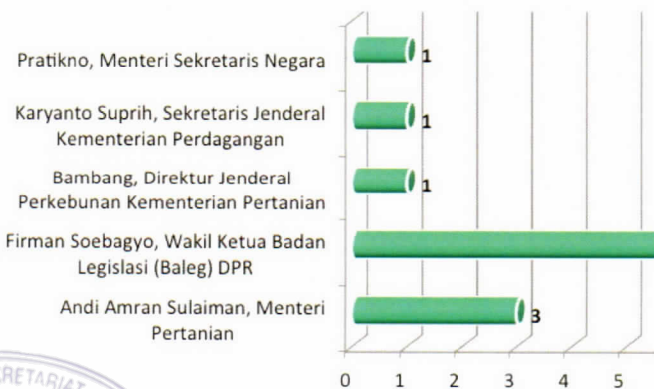
Dalam surat bernomor B.573/M.Sesneg/D-1/HK.00.02/06/2017 tersebut, Mensesneg menyampaikan agar Mentan mempertimbangkan surat permohonan penghentian pembahasan RUU Perkelapasawitan yang disampaikan Koalisi Masyarakat Sipil Pemerhati HAM dan Lingkungan Hidup kepada Presiden. RUU tersebut dinilai berbenturan dengan regulasi lain dan lebih banyak memfasilitasi kepentingan perusahaan besar daripada petani. **(Rakyat Merdeka, 10 Juli 2017)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 60 berita pertanian, yaitu 43 berita (72%) yang bertendensi netral, dan 17 berita (28%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah kebijakan sawit.



Narasumber



Dalam topik kebijakan sawit, Wakil Ketua Badan Legislasi, Firman Soebagyo mengatakan pemerintah tidak boleh melakukan intervensi RUU Perkelapasawitan yang merupakan hak inisiatif dewan ini.

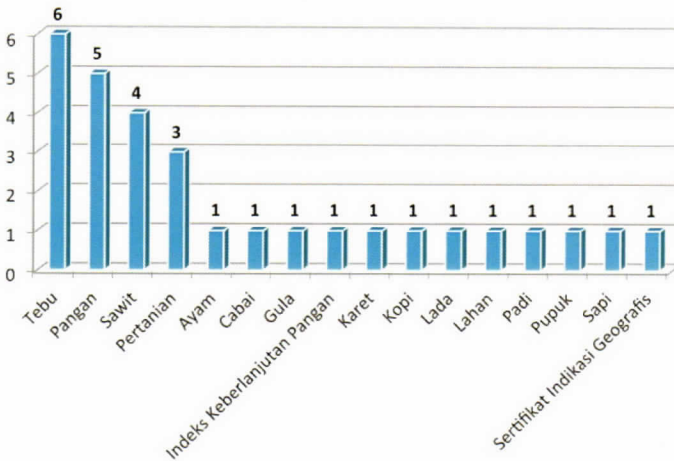


Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 15 berita. Topik yang mengemuka adalah kebijakan sawit dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 15 berita (72%).

2.7 Selasa, 11 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 11 Juli 2017⁷, Isu **tebu** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah kebijakan tebu.



Intisari Pemberitaan

Kementerian Perdagangan meminta Kementerian Keuangan mempertimbangkan kembali penerapan pajak pertambahan nilai gula petani. Petani tebu belum dikenakan pajak karena mereka masih menanggung biaya produksi tinggi untuk menopang ketersediaan gula nasional. APTRI juga menolak rencana Kenkeu mengenakan PPN gula petani sebesar 10 persen. Kebijakan PPN itu akan menambah biaya produksi sebesar 10 persen sehingga harga gula akan semakin bertambah tinggi. **(Kompas, 11 Juli 2017)**

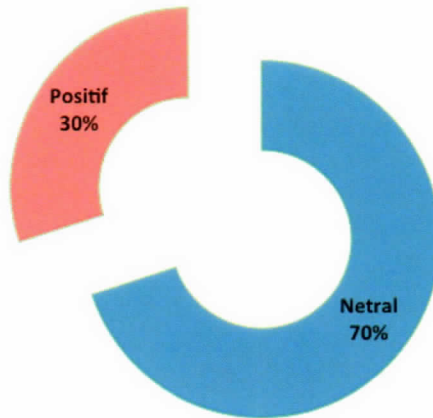
Pemerintah menyatakan pengenaan tarif PPN terhadap gula merupakan imbas dari dikabulkannya uji materi dari Kadin oleh Mahkamah Agung terhadap Peraturan Pemerintah No 31 Tahun 2007 tentang Impor dan Penyerahan Barang Kena Pajak Tertentu yang Bersifat Strategis Dibebaskan dari Pengenaan PPN. Dalam putusan MA tersebut, gula atau tebu yang sebelumnya tidak dikenakan PPN, menjadi salah satu hasil perkebunan kena pajak yang kemudian bisa ditarik pajaknya senilai 10%. **(Bisnis Indonesia, 11 Juli 2017)**

⁷ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

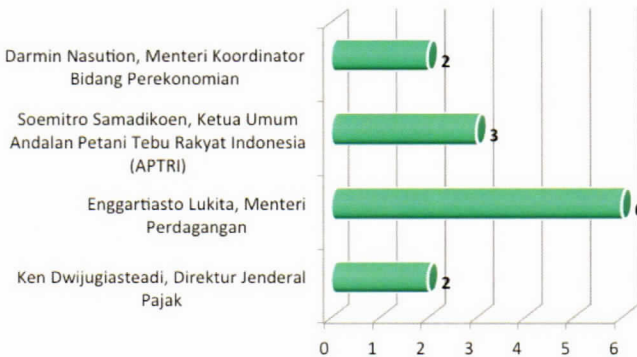


Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 30 berita pertanian, yaitu 21 berita (70%) yang bertendensi netral, dan 9 berita (30%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah kebijakan tebu.



Narasumber



Dalam topik kebijakan tebu, Menteri Perdagangan RI, Enggartiaso Lukita mengatakan penerapan PPN itu diharapkan tidak berlaku bagi petani tebu. Adapun untuk pabrik gula, baik itu milik pemerintah maupun swasta, tetap bisa dikenai PPN.

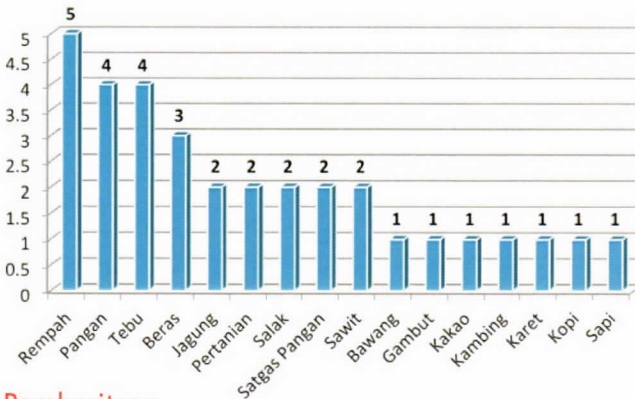
Simpulan Pemberitaan

Isu **tebu** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah kebijakan tebu dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 21 berita (70%).



2.8 Rabu, 12 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 12 Juli 2017⁸, Isu **rempah** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah tataniaga rempah.



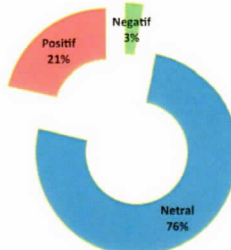
Intisari Pemberitaan

Euforia perdagangan rempah pada abad ke-16 merupakan kelanjutan dari rangkaian panjang sejarah rempah ribuan tahun lalu. Sebelumnya, para pedagang Arab telah memasarkan pala, bunga pala dan cengkeh yang diambil dari Kepulauan Maluku. Potensi rempah Indonesia masih sangat besar. Di Sumatera Selatan, Bangka Belitung dan Lampung, lada masih menjadi komoditas andalan. Lada Bangka Belitung dan Lampung telah memiliki sertifikat Indikasi Geografis (SIG) yang diakui dunia, yaitu Muntok White Pepper dan Lampung Black Pepper. **(Kompas, 12 Juli 2017)**

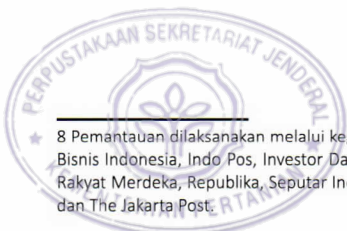
Sejarah pengembangan lada (*Piper nigrum*) erat dengan situasi pasar rempah dunia. Pasang surut harga berulang mengikuti hukum penawaran dan permintaan. Namun, ekspor produk rempah Indonesia dianggap prospektif, sejalan dengan tren impor dunia yang positif. Namun pada awal Juli 2017. Harga lada putih di tingkat petani di Pulau Bangka, misalnya, turun dari Rp 100.000 per kg menjadi Rp 70.000-Rp 75.000 per kg. Selain harga, petani juga memperkirakan hasil panen turun akibat faktor cuaca dan serangan hama penyakit. **(Kompas, 12 Juli 2017)**

Tendensi Pemberitaan

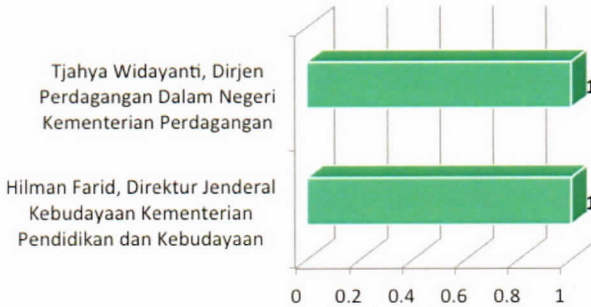
Berdasarkan 33 berita pertanian, yaitu 25 berita (76%) yang bertendensi netral, dan 7 berita (21%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 1 berita (3%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tataniaga rempah.



⁸ 8 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



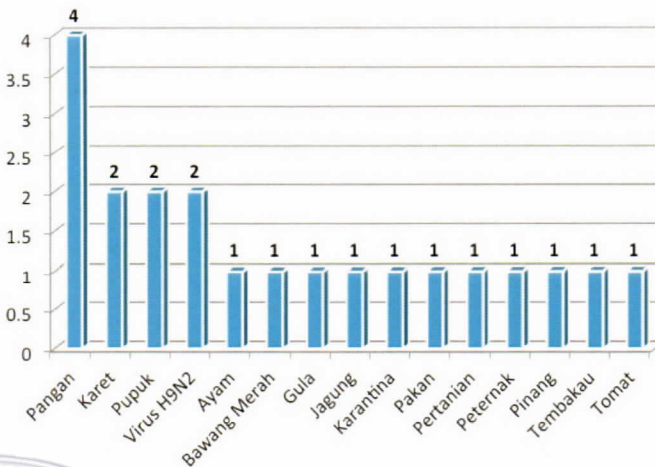
Dalam topik tataniaga rempah, Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hilman Farid mengatakan perdagangan rempah tidak hanya membawa kisah yang suram, tetapi juga menjadi kekuatan yang menyatukan Indonesia dengan bangsa-bangsa yang hidup di belahan dunia lainnya.

Simpulan Pemberitaan

Isu **rempah** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga rempah dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 25 berita (76%).

2.9 Kamis, 13 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 13 Juli 2017⁹, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah harga pangan.



⁹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



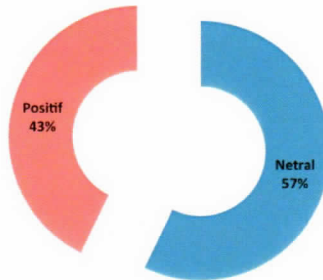
Intisari Pemberitaan

Selama Ramadhan hingga usai lebaran, pemerintah lewat Kementerian Perdagangan berhasil menjaga harga pangan. Salah satu kebijakan yang digalakkan yakni, penetapan harga eceran tertinggi (HET) tidak mau kecolongan maia pangan, Kemendag akan terus mengawal terus kebijakan tersebut. Setelah gula, daging dan minyak goreng, kini giliran beras yng akan diatur HET-nya. Diharapkan kebijakan seperti ini, membuat stabilnya harga tidak bersifat musiman. **(Indo Pos, 13 Juli 2017)**

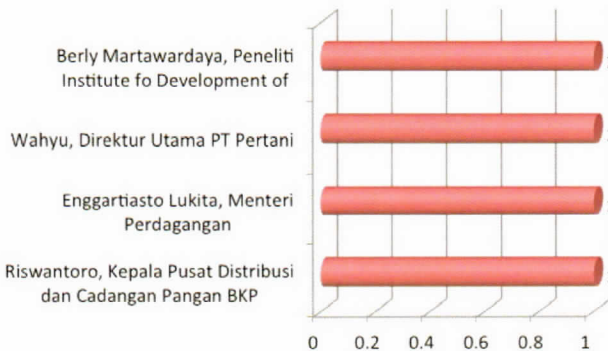
Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian yang mengelola Toko Tani Indonesia (TTI) menjalin kerjasama dengan PT Pertani (persero) dan Persatuan Purnawirawan (PP) Kepolisian RI (Polri) guna memperluas jangkauan penjualan bahan pangan. Melalui kerjasama ini nanti tidak hanya akan memudahkan masyarakat mendapatkan pangan pokok berkualitas dengan harga terjangkau, tetapi juga berimbas positif terhadap stabilitas harga pangan. **(Seputar Indonesia, 13 Juli 2017)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 21 berita pertanian, yaitu 12 berita (57%) yang bertendensi netral, dan 9 berita (43%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga pangan.



Narasumber



Dalam topik harga pangan, Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan BKP Kementan, Riswanto mengatakan, karena PP Polri melalui Koperasi Bhayangkara yang ada di seluruh Indonesia dan juga PT Pertani melalui kios-kiosnya akan membuka TTI. Kami ingin pangan berkualitas dan berharga murah ini jangkauannya semakin meluas.

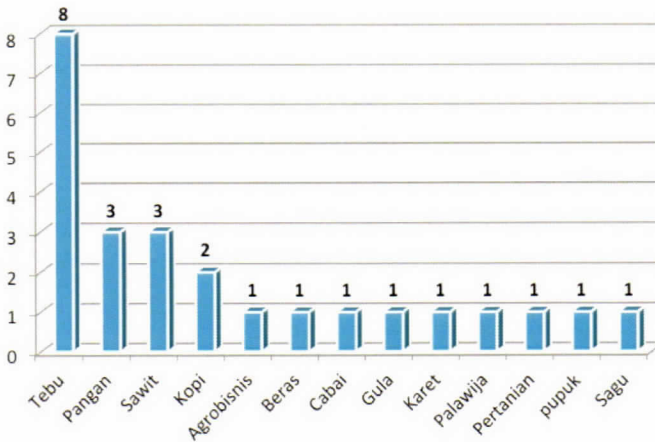


Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah harga pangan dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 12 berita (57%).

2.10 Jum'at, 14 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 14 Juli 2017¹⁰, Isu **tebu** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah kebijakan tebu.



Intisari Pemberitaan

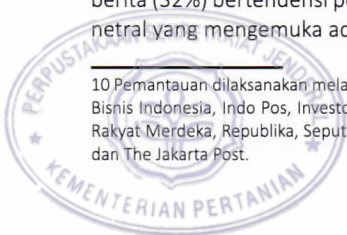
Pemerintah akan segera menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) yang menegaskan posisi gula sebagai barang pokok dan bebas dari pengenaan pajak pertambahan nilai (PPN) 10 persen. Langkah ini menyusul gelombang penolakan dari petani tebu yang merasa keberatan dengan pengenaan PPN 10 persen atas penyerahan gula dari petani kepada pedagang. Pengenaan PPN terhadap gula dianggap menekan harga di level petani semakin rendah. **(Republika, 14 Juli 2017)**

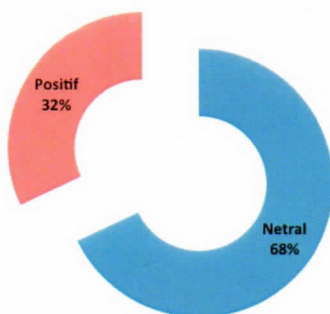
Adapun pertemuan antara Ditjen Pajak dan perwakilan petani tebu menghasilkan dua kesepakatan antara kedua belah pihak Pertama, atas penyerahan gula oleh petani tebu beromzet di bawah Rp4,8 miliar setahun tidak terutang PPN karena petani tersebut tidak dikukuhkan PKP-nya. Selain itu berdasarkan ketentuan undang-undang pedagang juga tak berhak membebaskan PPN terutang kepada petani. Kedua, menindaklanjuti keputusan tersebut, otoritas pajak akan mengusulkan kebijakan penetapan gula Petani sebagai sebagai barang yang tidak kena pajak. **(Bisnis Indonesia, 14 Juli 2017)**

Tendensi Pemberitaan

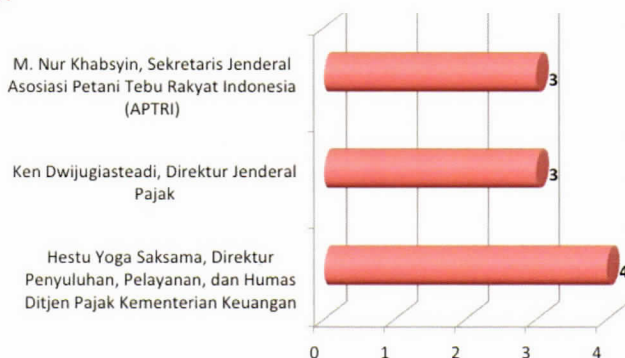
Berdasarkan 25 berita pertanian, yaitu 17 berita (68%) yang bertendensi netral, dan 8 berita (32%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah kebijakan tebu.

¹⁰ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daii, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik kebijakan tebu, Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Humas Ditjen Pajak Kementerian Keuangan, Hestu Yoga Saksama, mengatakan bentuk regulasi yang mempertegas posisi gula yang bebas PPN bisa berupa PMK atau peraturan pemerintah (PP). Aturan ini sekaligus menegaskan bahwa Petani tebu tidak termasuk dalam pengusaha kena pajak (PKP).

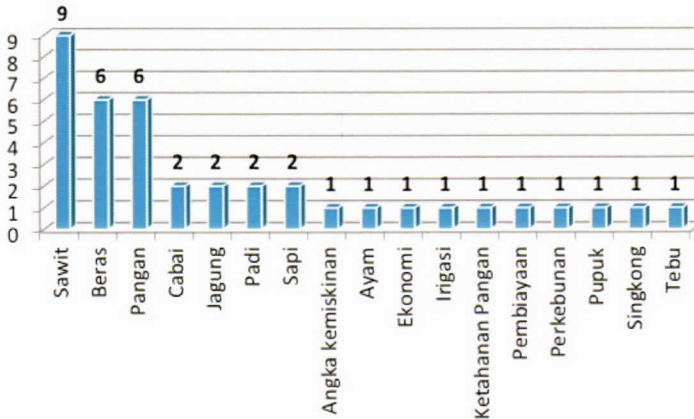
Simpulan Pemberitaan

Isu **tebu** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah kebijakan tebu dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 17 berita (68%).



2.11 Selasa, 18 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 18 Juli 2017¹¹, Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah RUU sawit.



Intisari Pemberitaan

Regulasi menyangkut perkelapasawitan menjadi bahan pembahasan antara DPR dan pemerintah. Pemerintah berbeda pendapat dengan DPR menyangkut kebutuhan adanya Undang-Undang Perkelapasawitan. Menurut pemerintah, berdasarkan kajian komprehensif dan konsultasi dengan para pemangku, kepentingan, pemerintah sampai pada kesimpulan bahwa belum dibutuhkan undang-undang perkelapasawitan karena telah ditetapkan beberapa UU terkait pengaturan kelapa sawit. Sementara menurut DPR, saat pihaknya melakukan upaya harmonisasi, pelaku di sektor perkebunan dan industri yang dihadirkan mengatakan perlu kehadiran sebuah aturan yang secara khusus mereka butuhkan. **(Kompas, 18 Juli 2017)**

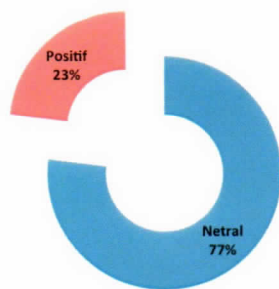
Pemerintah menyarankan agar DPR menghentikan pembahasan Rancangan Undang-Undang Perkelapasawitan. Sebab, draft beleid tersebut tidak memuat kebijakan baru alias mengatur hal-hal yang sudah berlaku. Bahkan draf itu berpotensi tumpang-tindih dengan peraturan yang sudah ada. Namun DPR berkukuh melanjutkan pembahasan. Menurut DPR beleid itu bakal mengatur insentif pemodal kelapa sawit. Bantuan yang akan dikucurkan negara antara lain pengurangan pajak penghasilan badan serta pembebasan atau keringanan bea masuk impor barang modal dan operasi. Regulasi itu juga akan membolehkan pembukaan lahan gambut untuk sawit. **(Koran Tempo, 18 Juli 2017)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 39 berita pertanian, yaitu 30 berita (77%) yang bertendensi netral, dan 9 berita (23%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah RUU sawit.

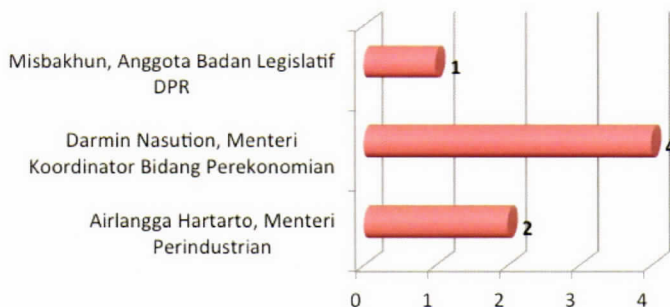
¹¹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber

Dalam topik RUU Sawit, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Darmin Nasution, mengatakan berdasarkan kajian komprehensif dan konsultasi dengan para pemangku, kepentingan, pemerintah sampai pada kesimpulan bahwa belum dibutuhkan undang-undang perkelapasawitan.



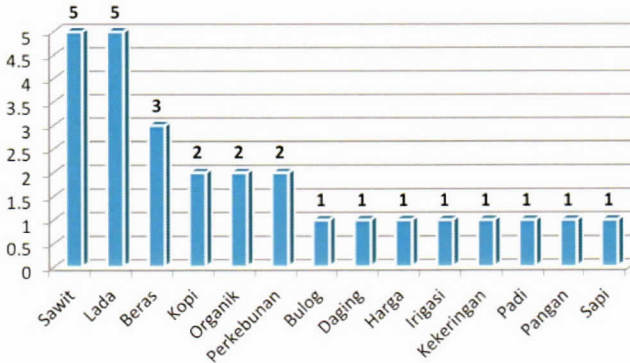
Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah RUU sawit dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 30 berita (77%).



2.12 Rabu, 19 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 19 Juli 2017¹², Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi sawit.



Intisari Pemberitaan

Pemintaan minyak goreng nabati akan terus meningkat di masa mendatang dan Indonesia diperkirakan harus mampu memasok 30 juta ton pada 2045-2050. Untuk itu, peningkatan produktivitas sawit rakyat merupakan tantangan yang harus segera diselesaikan. Indonesia sebagai negara penghasil dan pengekspor minyak sawit terbesar di dunia harus mampu mempertahankan daya saing di pasar minyak nabati global. Selain itu, mempertahankan keberlanjutan manfaat yang diberikan sawit kepada Indonesia dan dunia. **(Media Indonesia, 19 Juli 2017)**

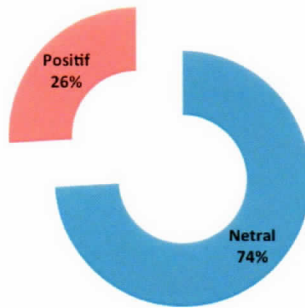
Inovasi teknologi diyakini dapat meningkatkan produktivitas benih kelapa sawit dan pada akhirnya mempertahankan daya saing Indonesia di pasar global komoditas tersebut. Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) optimistis akan menghasilkan benih dengan potensi produktivitas 10 ton minyak sawit mentah per hektare per tahun pada 2020 melalui inovasi teknologi. Saat ini, potensi produktivitas benih yang dihasilkan PPKS berkisar 6 ton-8 ton per ha. Kini, melalui integrasi teknologi biologi molekuler ke dalam sistem pemuliaan konvensional, serta penerapan pertanyaan secara kultur jaringan akan mampu meningkatkan potensi produksi menjadi lebih dari 10 ton CPO per ha per tahun. **(Bisnis Indonesia, 19 Juli 2017)**

Tendensi Pemberitaan

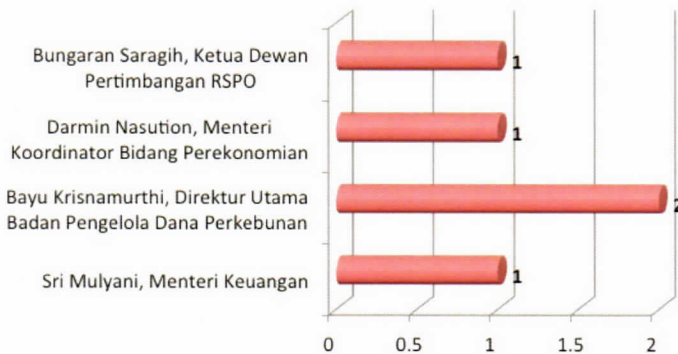
Berdasarkan 27 berita pertanian, yaitu 20 berita (74%) yang bertendensi netral, dan 7 berita (21%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah produksi sawit.

12. Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik ekspor sawit, Direktur Utama Badan Pengelola Dana Perkebunan Sawit, Bayu Krisnamurthi mengatakan Indonesia harus melakukan berbagai cara untuk memenuhi permintaan minyak goreng nabati di masa mendatang. Salah satu cara yang paling mendasar ialah dengan meningkatkan produktivitas dan yang paling utama dari perkebunan sawit rakyat.

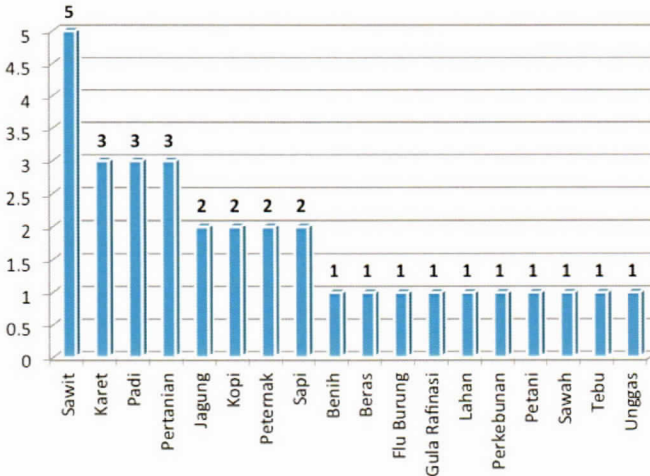
Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi sawit dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 20 berita (74%).



2.13 Kamis, 20 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 20 Juli 2017¹³, Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah harga sawit.



Intisari Pemberitaan

Harga minyak kelapa sawit atau (*crude palm oil*/CPO) mengalami penguatan seiring dengan meningkatnya data ekspor Malaysia yang mengindikasikan kenaikan permintaan dari sejumlah negara importir utama. Berdasarkan data Bloomberg, dalam waktu dekat harga CPO cenderung diperdagangkan dengan batas atas antara 2.600 – 2.620 ringgit per ton, sedangkan batas bawah harga ialah 2.480 – 2.500 ringgit per ton. (**Bisnis Indonesia, 20 Juli 2017**)

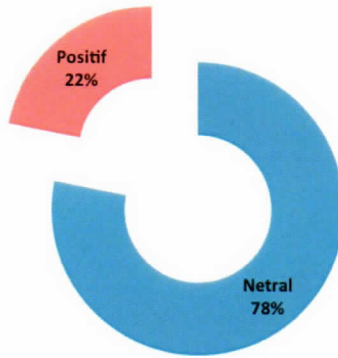
Permintaan terhadap benih kelapa sawit Pusat Penelitian Kelapa Sawit PT Riset perkebunan Nusantara selama semester I/2017 naik 1% seiring membaiknya harga minyak sawit mentah atau CPO tahun ini. Aktivitas penanaman mulai dilakukan pekebun dan perusahaan sawit karena tergerak oleh harga CPO yang lebih tinggi ketimbang tahun lalu. Harga rata-rata CPO sepanjang Januari-Mei US\$720,1 per ton, lebih tinggi dari rata-rata tahun lalu US\$700 per ton, menurut catatan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki). (**Bisnis Indonesia, 20 Juli 2017**)

Tendensi Pemberitaan

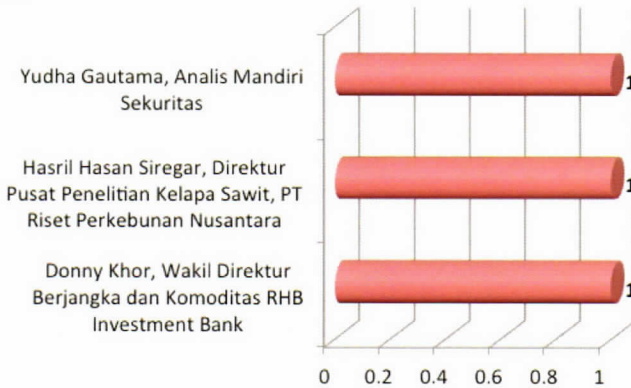
Berdasarkan 32 berita pertanian, yaitu 25 berita (78%) yang bertendensi netral, dan 7 berita (22%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga sawit.

13 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan “Kliping Berita Pertanian” dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



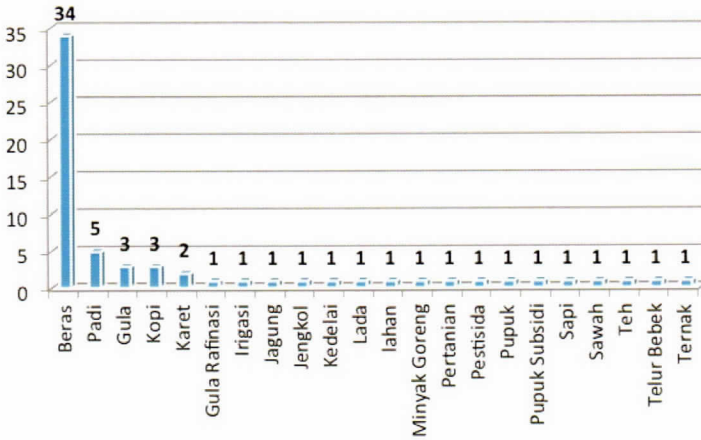
Dalam topik sawit, Direktur Pusat Penelitian Kelapa Sawit PT Riset Perkebunan Nusantara, Hasril Hasan Siregar, mengatakan aktivitas penanaman mulai dilakukan pekebun dan perusahaan sawit karena tergerak oleh harga CPO yang lebih tinggi ketimbang tahun lalu.

Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah kebijakan sawit dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 25 berita (78%).

2.14 Senin, 24 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 24 Juli 2017¹⁴, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 34 berita. Topik yang mengemuka adalah beras ilegal.



Intisari Pemberitaan

Pengungkapan kasus sebanyak 1.162 ton beras oplosan di gudang milik PT Indo beras Unggul (IBU) di Kedungwaringin, Kabupaten Bekasi, Kamis (20/7) malam akan bergulir ke gedung Dewan. Komisi IV DPR RI memanggil Kementerian Pertanian (Kementan) dan Kementerian Perdagangan (Kemendag). Ini terkait dengan subsidi beras yang masih jatuh ke tangan kartel. Pemanggilan itu akan dikemas dalam rapat. Tujuannya untuk mengantisipasi agar beras bersubsidi tidak jatuh ke tangan kartel. Apalagi dipalsukan dengan diberi cap beras premium. **(Indo Pos, 24 Juli 2017)**

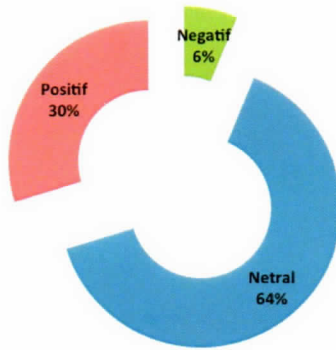
PT Indo Beras Unggul (PT IBU) membantah bahwa pihaknya telah melakukan praktik pemalsuan kemasan dan kandungan beras. Anak usaha dari PT Tiga Pilar Sejahtera (PT TPS) itu menegaskan bahwa pihaknya tidak pernah menggunakan beras bersubsidi untuk kemudian dijual dalam kemasan produk beras premium. Hal ini merupakan respon atas penyegelan gudang beras PT IBU di Bekasi karena terdapat indikasi permainan bisnis secara curang dengan membuat produk bernama Maknyuss dan Ayam Jago dengan menggunakan beras dari jenis varietas padi IR64 yang merupakan tanaman subsidi, untuk kemudian dijual dengan harga beras premium. **(Media Indonesia, 24 Juli 2017)**

Tendensi Pemberitaan

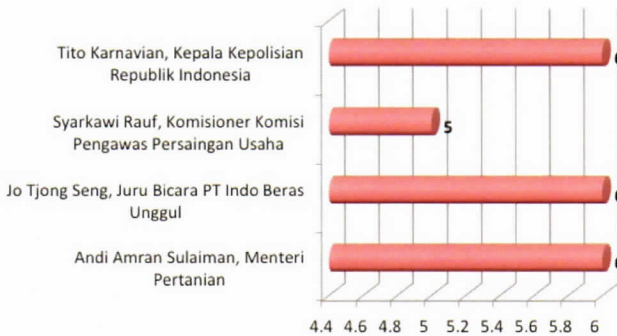
Berdasarkan 64 berita pertanian, yaitu 41 berita (64%) yang bertendensi netral, dan 19 berita (30%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 4 berita (6%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah beras ilegal.

¹⁴ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republik, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik beras ilegal, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, mengatakan kami sangat apresiasi kinerja jajaran Polri, khususnya Satgas Pangan yang bekerja tepat sasaran, dan ini adalah sinergi yang sangat baik.

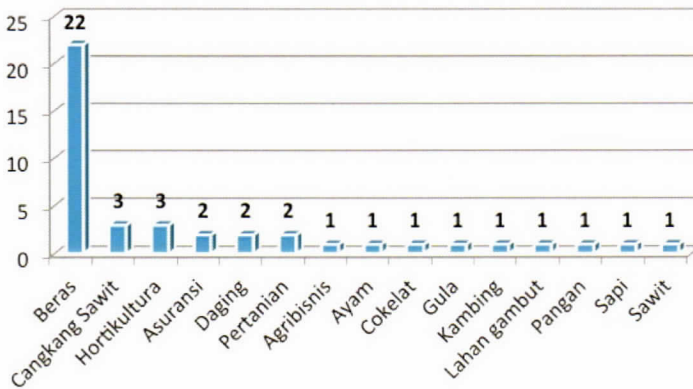
Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 34 berita. Topik yang mengemuka adalah beras ilegal dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 41 berita (64%).



2.15 Selasa, 25 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 25 Juli 2017¹⁵, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 22 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga beras.



Intisari Pemberitaan

Tata niaga beras yang terjadi selama ini dinilai tidak berjalan normal dan tidak adil. Hal ini menyebabkan disparitas harga yang cukup lebar di tingkat petani dengan di konsumen. Petani sebagai produsen beras tidak mendapatkan keuntungan yang wajar, sebaliknya perusahaan penggilingan dan pedagang beras menanggung keuntungan yang sangat besar. Menurut Menteri, penggerebekan gudang beras milik PT Indo Beras Unggul (IBU) di Bekasi beberapa hari yang lalu dalam rangka membenahi tata niaga beras yang tidak adil selama ini. (**Harian Seputar Indonesia, 25 Juli 2017**)

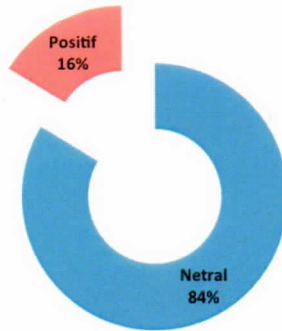
Sejumlah kalangan menilai kasus dugaan penyimpangan yang dilakukan PT Indo Beras Unggul (IBU) tak lepas dari belum adanya aturan yang jelas dan tegas dari pemerintah dalam tata kelola beras. Selama ini, harga acuan yang ditetapkan pemerintah tidak menjelaskan spesifikasi beras. Peraturan Menteri Perdagangan No 47/2017 tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen hanya menyebutkan harga acuan beras di tingkat konsumen sebesar Rp9.000/kg. Karena itu maka perlu adanya aturan yang jelas dalam hal tata niaga beras. Agar pemerintah tidak salah langkah. Kemudian, petani dan pengusaha juga ada jaminan kepastian hukum. (**Media Indonesia, 25 Juli 2017**)

Tendensi Pemberitaan

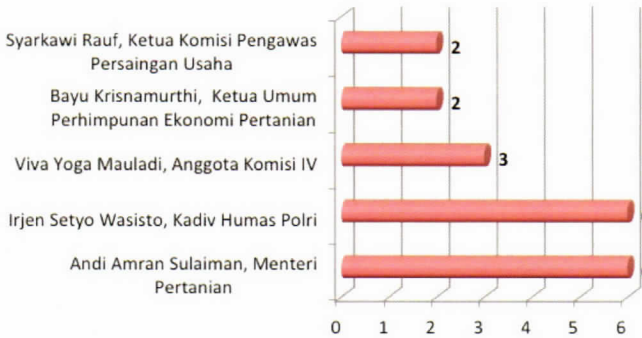
Berdasarkan 43 berita pertanian, yaitu 36 berita (86%) yang bertendensi netral, dan 7 berita (16%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga beras.

15 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik tata niaga beras, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengatakan saya ingin petani jaga menikmati keuntungan, pedagang juga untung, konsumen juga tersenyum. Penggerebekan gudang beras milik PT Indo Beras Unggul (IBU) di Bekasi beberapa hari yang lalu dalam rangka membenahi tata niaga beras yang tidak adil selama ini.

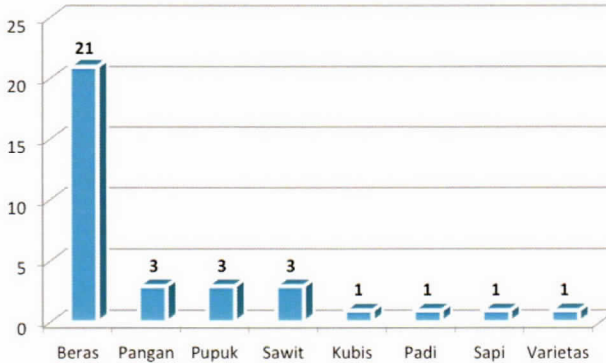
Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 22 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga beras dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 36 berita (84%).



2.16 Rabu, 26 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 26 Juli 2017¹⁶, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 21 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga beras.



Intisari Pemberitaan

Upaya pemerintah dalam membenahi tata niaga perberasan di Tanah Air harus tetap dilanjutkan. Namun, pemerintah juga tetap harus mengutamakan stabilitas pasokan. Jangan sampai kasus penggerebekan gudang beras milik PT Indo Beras Unggul (IBU) di Bekasi, Jawa Barat, membuat para pelaku usaha was was dan tidak mau menyalurkan berasnya. Kondisi tersebut harus dicegah agar tidak ada kelangkaan yang berujung pada gejolak harga beras. **(Investor Daily Indonesia, 26 Juli 2017)**

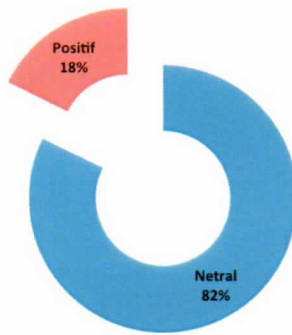
Menteri Pertanian Amran Sulaiman menyatakan pemerintah memberikan subsidi pertanian cukup besar dalam APBN. Saat ini ada dua subsidi yang diberikan pemerintah, yakni subsidi input dan output. Subsidi input terdiri atas bantuan benih sebesar Rp 1.3 triliun dan pupuk Rp 31,2 triliun. Sedangkan subsidi output diberikan dalam bentuk harga untuk “beras sejahtera” (rastra) sebesar Rp 19.8 triliun. Subsidi yang diberikan pemerintah, bertujuan agar produksi pakan bisa dinikmati seluruh lapisan masyarakat dengan harga terjangkau. Pengusaha sebaiknya tidak mencari untung dengan melakukan disparitas harga. **(Koran Tempo, 26 Juli 2017)**

Tendensi Pemberitaan

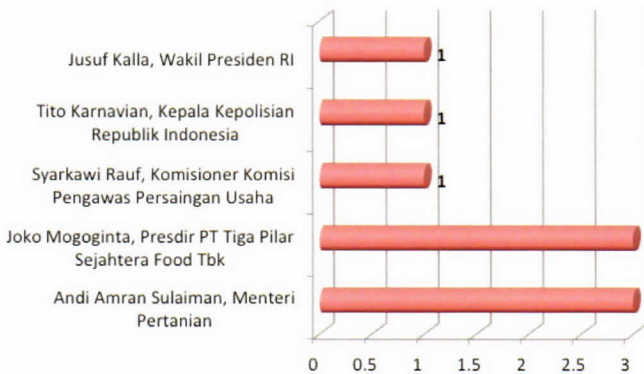
Berdasarkan 34 berita pertanian, yaitu 28 berita (82%) yang bertendensi netral, dan 6 berita (18%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga beras.

16 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan “Kliping Berita Pertanian” dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik tataniaga beras, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengatakan perilaku ambil untung tersebut menyebabkan disparitas harga yang tinggi, serta berdampak buruk bagi pengusaha lain dan masyarakat, termasuk petani selaku produsen.

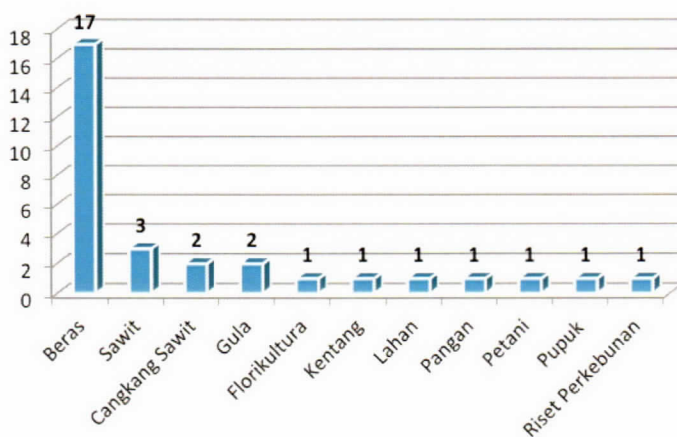
Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 21 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga beras dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 28 berita (82%).



2.17 Kamis, 27 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 27 Juli 2017¹⁷, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 17 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga beras.



Intisari Pemberitaan

Pemerintah akan menentukan kategori beras medium, premium, dan organik. Ketentuan itu akan memengaruhi harga jual. Pengategorian ini untuk memastikan kualitas beras yang di Indonesia sangat bervariasi hingga kadang memunculkan kecurangan bisnis. Adapun kategori untuk jenis-jenis beras akan ditentukan oleh kementerian pertanian. Kementerian Perdagangan akan merivisi harga beras yang tertera dalam Permendag No 47/2017 yang disebutkan HET-nya Rp 9.000 per kg. Penyesuaian peraturan itu akan dilakukan karena belum diundangkan dan disosialisasikan. **(Kompas, 27 Juli 2017)**

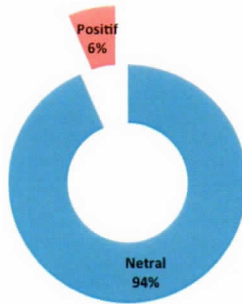
Menteri Pertanian Amran Sulaiman menegaskan kesiapannya untuk menuntaskan kasus dugaan penyimpangan tata niaga beras yang melibatkan PT Indo Beras Unggul (IBU). Kementan bersama Satgas Pangan yakin dapat membongkar seluruh pihak yang terlibat dalam dugaan penyimpangan tersebut. Pemerintah melalui Kementan terus berupaya meningkatkan kesejahteraan petani dengan menurunkan disparitas harga. Pasalnya, saat ini keuntungan terbesar yang didapat dari supply chain beras hanyalah untuk pengusaha. **(Media Indonesia, 27 Juli 2017)**

Tendensi Pemberitaan

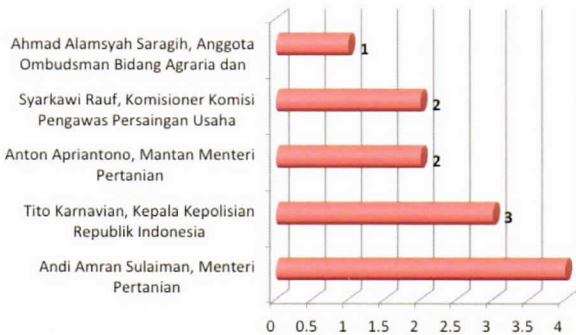
Berdasarkan 31 berita pertanian, yaitu 29 berita (94%) yang bertendensi netral, dan 2 berita (6%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga beras.

17 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Irdo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik tata niaga beras, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, mengatakan Saat ini, jumlah, biaya, dan keuntungan yang diterima petani sangatlah tidak sebanding dengan pengusaha. Jika dihitung, petani hanya untung Rp1,1 juta, sedangkan pengusaha untungnya Rp333,5 juta per orang.

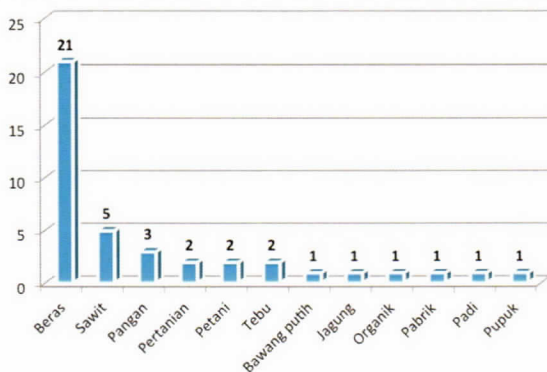
Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 17 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga beras dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 29 berita (94%).



2.18 Jum'at, 28 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 28 Juli 2017¹⁸, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 21 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga beras.



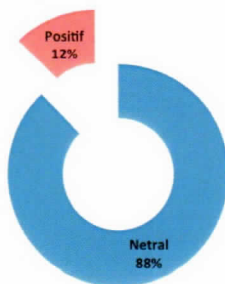
Intisari Pemberitaan

Kepolisian sudah menaikkan kasus dugaan penipuan beras subsidi yang dilakukan PT Indo Beras Unggul (PT IBU). Jika sebelumnya status perkara ini masih penyelidikan naik menjadi penyidikan. Perusahaan ini dituding melakukan penipuan dengan memakai beras subsidi dan menjualnya dengan harga beras premium. Kepolisian menduga ada beberapa aturan yang dilanggar PT IBU, yaitu Pasal 382 KUHP, Pasal 8 huruf i dan 3 Undang-Undang (UU) Perlindungan Konsumen dan Pasal 141 UU Pangan. **(Harian Kontan, 28 Juli 2017)**

Permasalahan Tata niaga pada beras adalah banyaknya pihak yang terlibat mulai dari petani, pengepul, pedagang, hingga konsumen. Pada setiap titik, ada penambahan biaya. Oleh karena itu, Komisi IV DPR telah meminta kepada Kementerian Pertanian agar setiap kelompok tani atau gapoktan diberi mesin giling. Setelah reses, Komisi IV DPR akan mengundang Satgas Pangan, Kementan, Kementerian Perdagangan, KPPU, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk membicarakan masalah ini. **(Republika, 28 Juli 2017)**

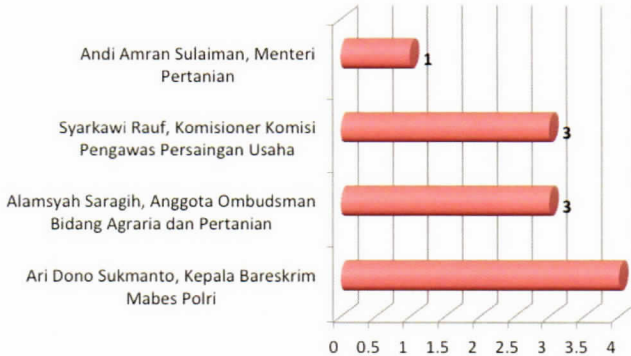
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 41 berita pertanian, yaitu 36 berita (88%) yang bertendensi netral, dan 5 berita (12%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga beras.



18 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



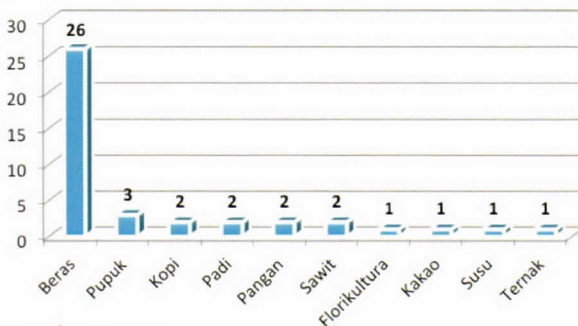
Dalam topik tata niaga beras, Kepala Bareskrim Mabes Polri, Ari Dono Sukmanto, mengatakan belum ada pihak korporasi maupun pribadi yang menjadi tersangka. Palsunya, perkara ini muncul dari penyelidikan Satuan Tugas (Satgas) Pangan yang dilakukan di berbagai daerah, salah satunya di pabrik PT IBU di Bekasi, Jawa Barat.

Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 21 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga beras dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 36 berita (88%).

2.19 Senin, 31 Juli 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 31 Juli 2017¹⁹, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 26 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras.



Intisari Pemberitaan

Kementerian Perdagangan membatalkan atau menarik kembali Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 47 Tahun 2017 yang sedang dalam proses diundangkan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Kemendag akan mengganti dengan peraturan baru. Peraturan baru akan diterbitkan setelah ada pengategorian jenis-jenis beras medium, premium, dan organik. Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No 47/2017 yang dibatalkan itu antara lain

¹⁹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

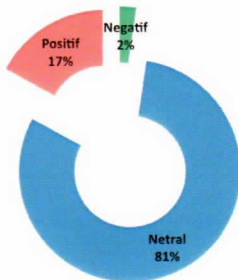


menyebutkan perihal harga eceran tertinggi (HET) beras medium dan premium yang ditetapkan Rp 9.000 per kilogram. (*Kompas, 29 Juli 2017*)

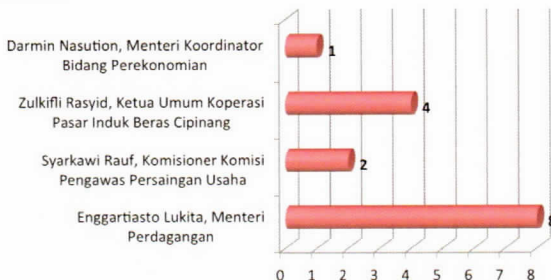
Rencana pemerintah mematok harga eceran tertinggi beras sebaiknya mempertimbangkan risiko kerugian petani karena harga gabah bisa tertekan. Harga merupakan insentif paling efektif dalam mengangkat kesejahteraan petani. Harga juga dapat memotivasi petani untuk meningkatkan produksi. Selain itu, rencana pemerintah menetapkan harga eceran tertinggi (HET) beras sesuai kategori akan berhadapan dengan langkah mengategorikan beras yang tidak gampang. Jika pemerintah ingin mengatur kategori jenis-jenis beras, kategori itu harus diatur dengan detail dan jelas. Dengan demikian, pedagang tidak disalahkan. (*Kompas, 31 Juli 2017*)

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 41 berita pertanian, yaitu 33 berita (81%) yang bertendensi netral, dan 7 berita (17%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 1 (2%) berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga beras.



Narasumber



Dalam topik tata niaga beras, Menteri Perdagangan, Enggartiaso Lukita, mengatakan sebenarnya Permendag No 47/2017 belum berlaku karena sedang dalam proses diundangkan di Kementerian Hukum dan HAM. Kemendag akan menarik regulasi itu dan menggantinya dengan regulasi baru.

Simpulan Pemberitaan

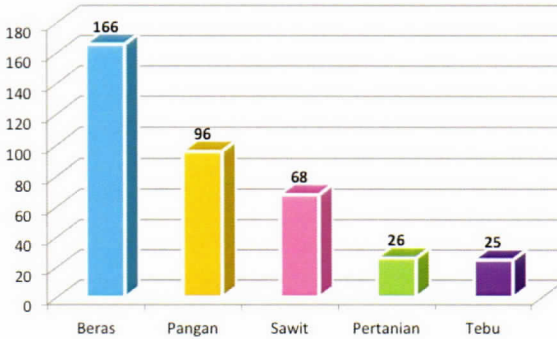
Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 26 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 33 berita (81%).



3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU

3.1 TOP ISU PERTANIAN

Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Juli 2017, topik-topik pertanian yang paling mengemuka dari 688 berita dan opini adalah:



1. Tata Niaga Beras

Menteri Pertanian Amran Sulaiman mengakui peran makelar masih besar, sehingga rantai pasokan panjang dan harga komoditas pun mahal. Saat ini, pemerintah berupaya memangkas rantai pasokan ke konsumen dari sembilan menjadi tiga mata rantai. Dengan cara ini, biaya distribusi bisa dihemat hingga Rp 3,9 triliun. Pemerintah juga akan menentukan harga eceran tertinggi (HET) untuk beras dan membuat kategori beras medium, premium, dan organik. Ketentuan tersebut nantinya akan memengaruhi harga jual. Pengategorian ini untuk memastikan kualitas beras yang di Indonesia sangat bervariasi hingga kadang memunculkan kecurangan bisnis. Selain itu, pemerintah akan memperketat pengawasan harga dan stok beras dengan cara mewajibkan setiap pemilik gudang dan pedagang besar melaporkan stok dan harga eceran. Pengetatan pengawasan ini dimaksudkan untuk mencegah penimbunan dan pengaturan harga yang bisa merusak sistem pasar.

2. Harga Pangan

Pemerintah akan melanjutkan upaya stabilisasi harga komoditas pangan di dalam negeri dengan menjaga pasokan dan permintaan. Stabilisasi harga terutama dilakukan pada komoditas pangan yang harganya di tingkat konsumen di dalam negeri lebih tinggi dari di luar negeri. Rencana itu dilakukan seiring keberhasilan stabilisasi harga pangan selama periode Puasa-Lebaran 2017. Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman merasa bersyukur dengan hasil evaluasi Badan Pusat Statistik (BPS), yang menyatakan laju inflasi pada periode Lebaran 2017 lebih terkendali dibanding periode sebelumnya. Meski begitu, Mentan tidak mau terlena dengan hasil tersebut dan bakal menyelesaikan masalah terkait disparitas harga pangan. Penyelesaian masalah disparitas harga bisa memberikan keuntungan bagi petani, pengusaha, dan konsumen. Salah satunya dilakukan dengan cara menetapkan harga eceran terendah dan harga tertinggi. Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan sudah menetapkan harga eceran tertinggi (HET) untuk minyak goreng, gula, dan daging. Dalam waktu dekat ini pemerintah juga akan menentukan HET untuk beras. Namun hal ini masih dalam pembahasan antara Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan.

3. Ekspor Sawit

Indonesia, sebagai produsen terbesar crude palm oil (CPO) atau minyak sawit, banyak mendapatkan hambatan perdagangan dari berbagai negara. Oleh karena itu, pemerintah



secara agresif melakukan diversifikasi pasar ekspor komoditas sawit. Indonesia harus terus mempersiapkan diri untuk membuka pasar-pasar baru ekspor CPO. Hal itu disiapkan untuk menghadapi adanya hambatan perdagangan dari negara-negara tujuan utama. Saat ini dalam mengantisipasi hambatan perdagangan dari Eropa, Indonesia tengah melakukan penetrasi pasar dengan mempercepat perjanjian bilateral dengan pasar nontradisional. Langkah itu ditempuh untuk mengurangi hambatan seperti tarif dan bea masuk yang masih tinggi di beberapa negara tujuan baru. Beberapa negara seperti Vietnam, Turki, Afrika Selatan dan Nigeria berpeluang menjadi tujuan baru ekspor Indonesia. Kinerja ekspor produk minyak sawit Indonesia pada Januari-Mei 2017 mencapai 12,10 juta ton. Jumlah itu naik 29% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sekitar 9,35 juta ton. Kenaikan ekspor tersebut menunjukkan bahwa pasar ekspor Indonesia tetap tumbuh meskipun berbagai kampanye hitam terus membayangi industri sawit.

4. Lahan Pertanian

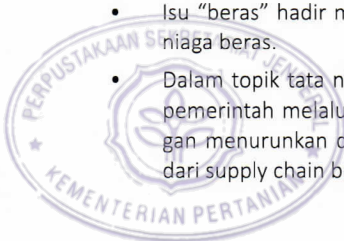
Pemerintah perlu menangani problem lahan. Selain berkait langsung dengan Kesejahteraan petani, minimnya kepemilikan lahan membuat produk pertanian Indonesia juga sulit bersaing di pasar global karena ongkos produksi tinggi. Perbandingan luas lahan pertanian dengan jumlah penduduk Indonesia juga dinilai sangat rendah. Rata-rata luas lahan pertanian di Indonesia 568,7 meter persegi per kapita, China 1.120 meter persegi per kapita Thailand 5.225 meter persegi per kapita, dan Australia 26.264 meter persegi per kapita. Reformasi kebijakan agraria diharapkan berpihak ke petani bertahan kecil yang selama ini menopang produksi pangan nasional. Lahan adalah sarana utama dalam produksi pangan. Saat ini, pemerintah melalui Kementerian Pertanian berencana terus mencetak sawah baru untuk mengimbangi laju alih fungsi serta menopang swasembada pangan. Tahun ini, pencetakan sawah baru ditargetkan seluas 144.613 hektar.

5. Kebijakan Tebu

Kementerian Pertanian saat ini tengah melakukan perbaikan pada tanaman tebu, baik *on farm* maupun *off farm* guna mewujudkan swasembada gula konsumsi pada 2019. Namun, petani tebu resah dengan adanya rencana kebijakan Kementerian Keuangan yang membebaskan PPN 10 % kepada petani. Dengan adanya pertemuan antara Ditjen Pajak dan perwakilan petani tebu dihasilkan dua keputusan. Pertama, atas penyerahan gula oleh petani tebu beromzet di bawah Rp4,8 miliar setahun tidak terutang PPN karena petani tersebut tidak dikukuhkan PKP-nya. Selain itu berdasarkan ketentuan undang-undang pedagang juga tak berhak membebaskan PPN terutang kepada petani. Kedua, menindaklanjuti keputusan tersebut, otoritas pajak akan mengusulkan kebijakan penetapan gula Petani sebagai sebagai barang yang tidak kena pajak. Hal itu juga sejalan dengan Peraturan Presiden atau Perpres Nomor 71 Tahun 2015 tentang penetapan dan penyimpanan barang kebutuhan pokok dan barang penting.

3.1 SIMPULAN

- Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Juli 2017, isu-isu pertanian yang mengemuka adalah: (1) Tata Niaga Beras, (2) Harga Pangan, (3) Ekspor Sawit, (4) Lahan Pertanian, dan (5) Kebijakan Tebu
- Isu “beras” hadir mengemuka sebanyak 166 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga beras.
- Dalam topik tata niaga beras, Menteri Pertanian RI, Andi Amran Sulaiman mengatakan, pemerintah melalui Kementan terus berupaya meningkatkan kesejahteraan petani dengan menurunkan disparitas harga. Pasalnya, saat ini keuntungan terbesar yang didapat dari supply chain beras hanyalah untuk pengusaha.





KEMENTERIAN PERTANIAN
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK

Jl. Harsono RM. No. 3, Ragunan-Jakarta Selatan 12550 Indonesia

www.pertanian.go.id

